

**Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala**

*Influence Of Education, Age, Gender, Duration Of Business, Capital And Income To The Mobility Of Business Of Street Vendors In Handil Bakti Regency Of Barito Kuala*

**Rizki Agustina\*Ahmad Yunani**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*Ikyagustina31@gmail.com](mailto:Ikyagustina31@gmail.com)

**Abstract**

*This research aims to know and analyze how much influence education, age, gender, length of business, capital, and income to Business street vendors' mobility in Handil Bakti regency of Barito Kuala. The method used in this research is the quantitative method, with the education variable, age, gender, length of effort, capital and income to the mobility business of the street vendors in Handil Bakti regency of Barito Kuala, data used Coeseoner primary and interviews with data 58 respondents and data analysis techniques using Binary logistic regression. The results of this study showed that the length of business has a partial influence on the mobility of company of the street vendors in Handil Bakti District Barito Kuala; education, age, gender, capital, and income are simultaneously influential to The mobility of business of the street vendors in Handil Bakti of Barito Kuala District and variables that are the dominant influence on the mobility of company of the street vendors in Handil Bakti District Barito Kuala is the old business*

**Keywords:** *education, age, gender, capital, income, and mobility business in Handi Bakti regency of Barito Kuala.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, dengan variabel Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, Data yang digunakan Primer koeseoner dan wawancara dengan data 58 responden dan teknik analisis data menggunakan Regresi Logistik Binary. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh secara parsial terhadap mobilitas usaha Pedagang Kaki Lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, Pendidikan, umur, jenis kelamin, modal dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dan variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala adalah Lama Usaha

**Kata Kunci :** *Pendidikan, umur, jenis kelamin, modal, pendapatan dan Mobilitas Usaha di Handi Bakti Kabupaten Barito Kuala.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi mengarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan juga berdasarkan demokratis ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat adil dan juga merata. Maka itu pembangunan ekonomi harus di arahkan untuk meningkatkan pendapatan rakyat dan juga sebagai penanggulangan ketimpangan ekonomi juga kesejahteraan sosial, maka dengan itu perlu di berikan perhatian yang khusus terhadap usaha yang akan di bina dan juga melindungi usaha kecil sebagai sektor informal yang termasuk dalam golongan ekonomi yang lemah pada umumnya.

Sektor informal termasuk dalam katagori alternatif mengurangi pengangguran juga kemiskinan yang secara relatife tidak dapat di dekati oleh percepatan penciptaan tenaga kerja formal. Sektor informal dalam bidang usaha yaitu yang bersifat usaha kecil atau UKM. UKM ini dapat di artikan sebagai usaha kecil menengah atau ekonomi rakyat yang dalam usaha kecil. Sektor informal ini perannya sangat di perlukan di dalam setiap daerah guna mempercepat pembangunan daerah yang berkelanjutan dan untuk meningkatkan sumber daya manusia di daerah tersebut. Salah satu usaha sektor informal adalah Pedagang Kaki Lima (PKL), tedapat berbagai macam barang yang di perjual belikan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) seperti Pakaian, Buah-buahan dan berbgai macam Makanan ringan hingga makanan berat.

Seringnya kita jumpai masalah yang berhubungan dengan pedagang kaki lima (PKL) di perkotaan yang ada di indonesia kebanyakan dari mereka berjualan di trotoar jalan, di taman kota di jembatan penyebrangan bahkan berjualan di badan jalan. Pemerintah kota sudah sering menertibkan pedagang yang menyebabkan kemacetan laulintas dan juga merusak keindahan kota.

Fenomena pedagang kaki lima ( PKL) ini di perkotaan Indonesia di pahami alam konteks transpormasi pergeseran sistem ekonomi dari yang berbasis pertanian ke industry

jasa menyebabkan terjadinya urbanisasi dengan cenderung intensitas sektor informal pedagang kaki lima ( PKL ).

Perkembangan pedagang kaki lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dari waktu ke waktu semakin bertambah banyak di karenakan pesatnya pembangunan yang ada di handil bakti Kabupaten Barito Kuala. Pendapatan usaha pedagang kaki lima di handil bakti bersifat dinamis bisa naik dan juga turun. Hal ini bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti permodalan,sumber daya manusia , kapasitas produk, lokasi tempat usaha,luas ruang, sumber dan bahan baku dan lain sebagainya (Disprendak Kota Banjarmasin 2010)

**Tabel 1**  
**Populasi jenis dagangan Pedagang Kaki Lima di Handil Bakti**  
**Bulan September 2019**

<b>No</b>	<b>Jenis dagangan di Handil Bakti</b>	<b>Tahun 2019</b>
1	Makan dan Minuman	150
2	Pakaian	30
3	Buah-buahan	40
Jumlah		220

*Sumber : Primer 2019*

Dapat di lihat dari tabel di atas pedagang yang lebih banyak memadati pinggiran jalan hadil bakti adalah pedagang yang menjual makanan dan juga minuman terdapat bebagai jenis makanan dan minuman yang di jual memiliki jenis yang sama yang lokasi penjualan berbeda , untuk pedagang kaki lima yang jumlah banyak kedua adalaha pedagang buah di daerah handil bakti terdapat banyak pedagang buah dari buah lokal hingga buah impor, jumlah pedagang jumlah paling banyak terakhir adalah pedagang pakaian, pakaian yang jual dari pakaian wanita pria dan juga anak-anak selain penjual pakai terdapat juga pedagang yang menjual tas, sepatu dan juga sandal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Konsep Mobilitas**

Definisi mobilitas tergantung pada konsep teori yang mengikutinya. Mobilitas yang akan di bahas adalah mobilitas usaha pedagang kaki lima. Mobilitas yang menunjukkan perubahan usaha pedagang ke usaha yang lain. (Cohen, 1992)

Menurut Cohen, 1992 ada beberapa tipe mobilitas yang sudah dikenal adalah :

Mobilitas vertikal adalah perubahan status individu berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya baik naik maupun turun. Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial pada tingkat yang masih sama. Mobilitas pekerja pada individu yang menunjukkan mobilitas horizontal apabila pergantian pekerja tersebut tidak mempengaruhi status sosial.

## **Faktor – faktor yang berkaitan dengan Mobilitas**

Ukuran keluarga penduduk desa yang umumnya memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan anak mereka, terutama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak. Ras dan Kesukuan di Amerika Serikat pernah terjadi diskriminasi orang kulit hitam dari India, orang yang menggunakan Bahasa Spanyol Asia dan juga lainnya. Hal itulah yang membuat kelompok tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga pekerjaan yang terhormat seperti orang berkulit putih Amerika Serikat. Faktor itu mempengaruhi kemungkinan bahwa latar belakang ras seseorang mencapai mobilitas vertikal Pendidikan formal yang dimiliki seseorang sangat berkaitan dengan besarnya pendapatan untuk membiayai orang tersebut. Pendidikan formal ada hubungannya dengan mobilitas vertikal, membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja. Mobilitas vertikal juga bisa ditemui melalui perkawinan seseorang menikah dengan kelas sosial yang tinggi usia seseorang saat pernikahan menentukan kemungkinan terjadinya mobilitas sosial. Sudah disebutkan bahwa semakin muda seseorang pada saat menikah, semakin kecil kemungkinannya memperoleh mobilitas usaha. Penundaan kepuasan merupakan penagguhan hasil langsung yang diperoleh pada masa selanjutnya dengan hasil yang baik. Individu yang menunda jangka pendek lebih besar kemungkinan terjadinya kemungkinannya menajak dibandingkan dengan individu yang

menyukai hasil langsung. Program pemerintah banyak program yang di sediakan pemerintah, program ini di harapkan bisa membantu masyarakat kecil dan juga menengah untuk mencapai mobilitas sosial ekonomi

### **Pendidikan**

Pada umumnya pekerja yang menempuh sekolah agak rendah sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan bekerja formal. Faktor tersebut sering menjadi perhitungan oleh pengusaha dan instansi pemerintahan saat merekrut pekerja atau pegawai, sehingga pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak tertampung pada sektor informal dan kebanyakan dari mereka memilih untuk membuka usaha dengan skala kecil seperti pedagang kaki lima (PKL) selain modal yang di kelurkan tidak banyak dan tempat membuka usaha lebih mudah selain itu di karna pendapatan sektor informal relative rendah dan juga tidak stabil, maka tidak banyak dari pedagang tersebut berganti dagangan untuk mendapatkan pendapatan yang di harapkan.

### **Umur**

Faktor demografis seperti umur dan juga jenis kelamin merupakan faktor yang memiliki kaitan dengan terjadinya mobilitas usaha. Misalkan pada seseorang yang memiliki usia muda dengan pemikiran yang tidak terlalu matang dalam menjalankan usaha perdagangan dengan tidak konsisten atau berubah-ubah di karenakan ketidak sabaran dalam menjalankan usahanya hingga sukses. Koefisien umur mencerminkan pengalaman dan kedewasaan seseorang sehingga membuat pertimbangan untuk melakukan mobilitas usaha. Banyak hal yang mengenai kehidupan social suatu masyarakat dapat di jabarkan jika mengetahui kondisi karakteristik Demografi.

### **Jenis Kelamin**

Sekarang penjul yang menjulakan dangannya tidak hanya di lakukan oleh laki-laki saja tapi sudah banyak wanita yang menjalankan suatu usaha. Perkembangan para wanita menjalankan tanggung jawab baru dengan munculnya keinginan untuk mengejar karir terjadi setelah perang dunia ke II di Amerika (Cohen 1992). Pengaruh jenis kelamin dalam

mobilitas usaha tidak terlepas dari dua faktor sebelumnya yaitu adalah tingkat pendidikan dan juga umur.

### **Lama Usaha**

Lama usaha di jalankan seseorang di asumsikan dengan pengalaman yang di milki, mempengaruhi pendapatan seiring denga bertambahnya penvalaman dan lama menekuni pekerjaan , informasi yang lebih baik, hubungan pekerjaan yang lebih erat dan semakin tekun bekerja. Lamanya pekerjaan berpengaruh terbalik dengan mobilitas usaha namu meliki pengaruh positif dengan tingkat pendapatan,

### **Modal**

Modal adalah bentuk semua kekayaan yang dapat di gunakan secara langsung dan juga tidak langsung untuk menambah ouput. Di dalam pengertian ekonomia modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang dan jasa baru, modal maupun biaya adalah satu faktor bagi setiap usaha yang di jalankan dalam skala kecil, mengah dan besar

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan atau penjualan terhadap barang dan jasa yang di produksi dan pendpatan juga dapat di tafsirkan sebagai nilai jumlah barang jasa yang di hasilakan oleh segenap masyarakata dalam jumlah dan juga waktu tertentu yang bias di ukur dalam satu bulan atau setiap tahun.

### **Penelitian Terdahulu**

Akhmad Yunani (2002) Analisis Mobilitas Pekerjaan Penduduk Migran Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan hasil menyatakan bahwa faktor yang signifikan adalah sistem pengupahan, semua variabel yang di teliti berpengaruh secara simultan terhadap penduduk migran di Kota Banjarmasin dan jumlah keterampilan dan sistem pengupahan menjadi faktor yang mempengaruhi secara parsial, faktor yang paling dominan adalah sistem pengupahan memepengaruhi mobilitas pekerja penduduk migran di Kota Banjarmasin.

Tjan Tjin Sing (2003) Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kota Bandung hasil menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah lama usaha, harga untuk umur dan modal berpengaruh secara simultan terhadap mobilitas usaha pedagang kaki lima di Kota Bandung, lama usaha dan umur berpengaruh secara parsial terhadap mobilitas usaha dan lama usaha menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi mobilitas usaha di Kota Bandung

Melati (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Jalan. H. Hasan Basri Banjarmasin hasil menunjukan variabel modal usaha, tenaga kerja dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap mobilitas usaha pedagang kaki lima untuk variabel yang berpengaruh secara parsial dan juga dominans adalah pendapatan pedagang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis pendidikan, umur, jenis kelamin, lama usaha, modal, pendapatan dan terhadap mobilitas usaha pedagang kaki lima (PKL). Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif data yang di gunakan adalah data primer yang bersumber dari wawancara. Penelitian di lakukan di sekitar jalan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan data primer, wawancara langsung kepada pedagang kaki lima. Yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah para pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar jalan handil bakti Kabupaten Barito Kuala, jumlah populasi pedagang kaki lima sebanyak 220 pedagang dengan sampel dari pedagang kaki lima sebanyak 57 pedagang

## **Definisi Oprasional Variabel**

Pendidikan yang pernah di tempuh responden dinyatakan dalam tahun, umur di jadikan sebagai responden di nyatakan dalam tahun, jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan, lama usaha merupakan lama usaha yang di jalankan oleh responden di nyatakan dalam tahun, modal yang di keluarkan untuk memulai usaha yang di jalankan responden di nyatakan dalam rupiah, pendapatan yang di dapat responden dalam satu bulan di nyatakan dalam rupiah

## **Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengisian kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara pada pedagang kaki lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

### **Analisis data**

Analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk mengetahui mobilitas dan non mobilitas usaha pedagang kaki lima di analisis dengan statistik deskriptif dengan tabulasi silang dan distribusi frekuensi. Untuk mengetahui faktor Mobilitas usaha pedagang kaki lima digunakan regresi logistik.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden selama hidupnya pembagian kelompok dalam table 5.6 sesuai dengan urutan pendidikan di mulai dari sekolah dasar(SD) atau sederajat, sekolah menengah pertama (SMP) sederajat, sekolah menengah atas (SMA) sederajat dan juga perguruan tinggi, untuk penjelasan yang lebih jelas mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan biasa di lihat sebagai berikut

**Tabel 2**

**Karakteristik Responden Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tidak Tamat SD/MI</b>	-	-
<b>SD</b>	<b>10</b>	<b>17,54</b>
<b>SMP/MTS</b>	<b>25</b>	<b>43,86</b>
<b>SMA/SMK/MA</b>	<b>22</b>	<b>38,60</b>
<b>Perguruan Tinggi</b>	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Tahun 2020 (diolah)*

Dari table 2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 57 responden yang telah di wawancarai dan juga informasinya adalah kebanyakan pendidikan para pedagang kaki lima Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala berlatar belakang pendidikan tamatan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase 17,54%. Tamatan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 25 orang dengan presentase 43,86%. Tamaatan Sekolah Menengah Atas sebanyak 22 orang dengan presentase 38,60%.

### Usia Responden

Pembagian kelompok usia tidak memiliki maksud tertentu dalam peningkatan pedagang kaki lima (PKL), pembagian kelompok usia yang dimaksud sebatas pendistribusian kelompok usia untuk mempermudah dalam pembuatan laporan dan mengetahui usia pedagang kaki lima (PKL) ada di Handil Bakti Barito Kuala karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat dari table 3 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase
15- < 20	2	3,51
≥ 20- < 30	13	22,81
≥ 30 - < 40	20	35,09
≥ 40 - < 50	17	29,82
≥ 50 - < 60	5	8,78
≥ 60	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2020 ( diolah)*

Dari table 3 di atas dilihat bahwa tingkat usia yang mendominasi para pedagang kaki lima adalah berusia dari 31-39 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 35% di bandingkan dengan usai pedagang dari 15-20 tahun hanya sekitar 2 orang dengan presentase 3,51 usia tersebut usia yang paling sedikit memadati pedagang kaki lima. Umur 21- 29 tahun terdapat 13 orang dengan presentase 22,81%. Umur 41-49 tahun 17 orang dengan presentase 29,82% dan untuk umur di atas 50 sebanyak orang dengan presentse 8,78 %.

## Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang yang berjualan di Hadil Bakti Kabupaten Barito Kuala, terdapat 2 kelompok responden yaitu kelompok responden laki-laki dan juga perempuan. Distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di table 5.8 sebagai berikut.

**Tabel 4**

### **Karakteristik Responden Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Laki-laki</b>	<b>37</b>	<b>64,91</b>
<b>Perempuan</b>	<b>20</b>	<b>35,09</b>
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer tahun 2020(diolah)*

Dari table 4 hasil yang telah didapatkan sebagian besar dari pedagang kaki lima di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dengan presentase 64,91% dan untun pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang dengan presentase 35,09%

## Lama Usaha Pedagang Kaki Lima

Karakteristik pedagang kaki lima yang dijelaskan adalah berdasarkan lama usaha yang sudah dijalankan selama menjadi pedagang kaki lima di Handil Bakti Barito Kuala untuk data lebih lanjut dapat dilihat di table 5 sebagai berikut.

**Tabel 5`**

### **Karakteristik Responden Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Lamanya Usaha**

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>&lt; 1</b>	<b>10</b>	<b>17,55</b>
<b>≥ 1 - &lt; 5</b>	<b>18</b>	<b>31,58</b>
<b>≥ 5 - &lt; 10</b>	<b>23</b>	<b>40,36</b>

$\geq 11 - < 15$	5	8,78
$\geq 15$	1	1,76
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer tahun 2020 (diolah)*

Dari table 5 di atas dapat diketahui lamanya usaha yang digeluti oleh responden selama menjadi pedagang di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Rata – rata di atas adalah 5- 10 tahun membuka usaha dengan presentase 40,36%. Lama usaha yang kurang dari 1 tahun terdapat sekitar 10 pedagang dengan presentase 17,55%. Untuk lama usaha lebih dari 1 dan kurang dari 5 tahun sebanyak 18 pedagang dengan presentase 31,58%. Lama usaha lebih dari 11 tahun dan kurang dari 15 tahun terdapat 5 pedagang dengan presentase 1,76%.

### **Biaya Modal Awal Pedagang Kaki Lima**

Biaya modal awal yang di keluarkan oleh pedagang kaki lima yaitu modal awal yang di keluarkan saat memulai berjualan di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di table 5.10 sebagai berikut.

**Tabel 6**

#### **Rata Rata Modal Awal Yang Di Keluarkan Pedagang**

<b>Modal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
$< 1000.000$	6	10,52
$\geq 1000.000 - < 10.000.0000$	40	70,17
$\geq 10.000.000 - < 20.000.000$	6	10,52
$\geq 20.000.000 - < 30.000.000$	3	5,27
$\geq 50.000.000$	2	3,5
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer tahun 2020 (diolah)*

Pada table 6 biaya modal awal pedagang yang di keluarkan untuk membuka usaha seperti makanan,minuman pakaian dan lainnya, modal di atas adalah modal barang maupun bahan yang akan di jual atau membuka usaha saja tidak termasuk penyewaan tempat untuk pedagang. Modal yang di keluarkan pedagang kaki lima tidak terlalu mengeluarkan modal yang begitu banyak untuk modal di bawah 1000.000 terdapat 6 pedagang dengan presentase 10,52%. Modal yang di keluarkan lebih dari 1000.000 hingga kurang dari

10.000.000 terdapat 40 pedagang dengan presentase 70,17%. Modal yang di keluarkan lebih dari 10.000.000 kurang dari 20.000.000 sebanyak 6 pedagang dengan presentse 10,52%. Modal yang di keluarkan lebih dari 20.000.000 hingga kurang dari 30.000.000 sebanyak 3 pedagang dengan peresentase 5,27% dan untuk modal yang di keluarkan 50.000.0000 sebanyak 2 orang dengan presentase 3,5%.

### **Pendapatan Pedagang Kaki Lima**

Pendapatan yang di maksud di sini adalah pendapatan yang di terima pedagang setelah berjualan satu bulan lamanya. Pendapatan dapat di lihat lebih jelasnya di table 7

**Tabel 7**

#### **Rata – rata Pendapatan Dalam Satu Bulan Berjualan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>&lt; 1000.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>≥ 1000.000 - &lt; 10.000.0000</b>	<b>52</b>	<b>91,22</b>
<b>≥ 10.000.000 - &lt; 20.000.000</b>	<b>4</b>	<b>7,01</b>
<b>≥ 20.000.000 - &lt; 30.000.000</b>	<b>1</b>	<b>1,76</b>
<b>≥ 50.000.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer tahun 2020 (diolah)*

Di lihat pada table 7 pendapatan rata-rata pedagang kaki lima di handil bakti adalah sekitar 1000.000 lebih hingga 10.000.000 modal awal yang di gunakan untuk membuka usha informal memang tidak cukup banyak namu untuk penadapatn yang di hasilkan juga cukup banyak. Pendapatan dari 1000.000 hingga 10.000.000 terdapat 52 pedagang dengan presentase 91,22%. Pendapatan 10.000.000 hingga 20.000.000 terdapat 4 oarang dengan presentase 7,01%. Penadapatan 20.000.000 hingga 30.000.000 hanya terdapat satu pedagang saja dengan presentase 1,76

### **Analisis dan Pembahasan**

### Menilai Kelayakan Keseluruhan Model

Angka-2 Log Likelihood adalah 76,883 Angka pada awal ( Block Number = 0), kemudian pada Blok Number = 1 angka – 2 Log likelihood turun menjadi 66.883 . Penurunan ini , pada regresi binary likelihood mirip dengan pengertian sum of squared error pada model regresi, menunjukkan model yang lebih baik. Dengan angka yang sedemikian besar, maka dapat di putuskan bahwa model yang terdiri dari seluruh variabel inedeviden signifikan secara statistic pada taraf nyata  $\alpha = 0,1$ .

### Uji Wald

Uji wold di gunakan untuk menguji kelayakan model logistik secara parsial, atau menguji keberartian pengaruh variabel independen ( pendidikan, umur, jenis kelamin, lama usaha, modal, pendapatan) terhadap variabel dependennya ( Mobilitas Usaha ).

**Tabel 8**

**Hasil Persamaan Model Logistik Mobilitas Pekerjaan di Kota Banjarmasin**

Variabel	B	Exp(B)	Wald	Sig
Pendidikan	.016	1.017	.016	.901
Umur	-.034	.966	.738	.390
Jenis Kelamin	-.680	.507	1.126	.289
Lama Usaha	.379	.1460	6.724	.009
Modal	.000	1.000	.597	.440
Pendapatan	.000	1.000	.010	.920
Constant	.012	1.012	.000	.995
Goodness of fit test	= 9.990	Signifikansi= 0,266		
Model	=10.000	Signifikansi = 0,125		
-2 Log Likelihood	= 76,883			

*Sumber : Pengolahan Data Primer 2020*

Table 8 memperlihatkan keberartian pengaruh tersebut. Variabel Independen lama usaha (6.724) secara parsial berpegaruh nyata terhadap variabel dependen katagori Mobilitas Usaha ,karna nilai signifikasi mereka lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha : 0.009 < 0,1$  untuk varibel lama usaha. biasanya taraf nyata  $\alpha$  pada penelitan-penelitian ilmu social 0,1 atau 10% . Sedangka pada variabel independen pendidikan,umur,jenis kelamin,modal dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen mobilitas usaha.

### **Model Logistik**

Model yang di temukan dari perhitungan model regresi logistic perilaku mobilitas usaha adalah  $Y = \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = 0.12 + 0.016 \text{ pendidik} - 0.034 \text{ umur} - 0.0680 \text{ Jenis Kelamin} + 0.379$   
lama Usha + 000 Modal + 0.000 Pendapatan.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan perilaku mobilitas usaha maka perlu di perhatikan dan nilai-nilai estimator dari persamaan di atas.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Secara Simultan**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait. Untuk Mengetahui signifikasi atau tidak , maka digunakan uji F dengan  $\text{sig} < \alpha (0,1)$ , jika  $\text{sig} < \alpha (0,1)$  , maka semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait begitu juga sebaliknya jika  $> \alpha (0,1)$ ,maka tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program bantuan perhitungan statistic Menggunakan program bantuan perhitungan statistik SPSS versi 16.0 didapat probability signifikan secara simultan adalah  $0,000 < 0,1$  maka dapat disimpulkan secara simultan variabel Pendidikan (X1), Umur (X2), Jenis Kelamin (X3), Lama Usaha (X4), Modal (X5), Pendapatan (X6), berpengaruh secara simultan terhadap Mobilitas Usaha ( Y ) di Kota Handil Bakti dan dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyebutkan variabel Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal, dan Pendapatan

berpengaruh secara simultan terhadap Mobilitas Usaha di Handil Bakti dapat di terima dan diuji.

### Uji Secara Parsial

Untuk menguji apakah variabel yang terdiri dari berpengaruh secara parsial Pendidikan (X1), Umur (X2), Jenis Kelamin (X3), Lama Usaha (X4), Modal (X5), Pendapatan (X6), berpengaruh secara parsial terhadap Mobilitas Usaha ( Y ) di Handil Bakti . Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 10 % ( $\alpha = 0,1$ ). Apabila nilai Probability signifikansi  $< (\alpha = 0,1)$  maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terkaitnya, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 9**  
**Probability Signifikasi**

Variabel bebas	Sig	Probability	Hasil	Keterangan
Pendidikan	.901	0,1	0,901 > 0.1	Tidak Berpengaruh
Umur	.390	0,1	0,390 > 0.1	Tidak Berpengaruh
Jemis kelamin	.289	0,1	0,289 > 0.1	Tidak Berpengaruh
Lama usaha	.009	0,1	0,009 < 0.1	Berpengaruh
Modal	.440	0,1	0,440 > 0.1	Tidak Berpengaruh
Pendapatan	.920	0,1	0,920 > 0.1	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat pengaruh Lama Usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap Mobilitas Usaha (Y) di Handil Bakti. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.13 Lama Usaha (X4) memiliki probability Signifikansi  $0,009 < 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa parsial Lama Usaha (X4) memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap Mobilitas Usaha( Y ) di Handil Bakti.

Variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Mobilitas Usaha (Y) di Handil Bakti. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.13 Pendidikan (X1 ) memiliki probability Signifikansi  $0,901 > 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa parsial Pendidikan (X1) tidak memiliki pengaruh secara sendiri- sendiri atau parsial terhadap Mobilitas Usaha ( Y ) di Handil Bakti.

### **Uji Paling Dominan**

Hipotesa hasil penelitian menyatakan bahwa (X4) merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap Mobilitas Usaha (Y) di Handil Bakti adalah salah atau tidak teruji karna hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Mobilitas Usaha adalah Lama Usaha karna memiliki kesignifikasian kurang dari 0,1 yaitu 0,009 dan juga satu-satunya variabel yang signifikan maka dapat di simpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah Lama Usaha.

### **Pembahasan**

#### **Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal, Pendapatan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Mobilitas Usaha Di Handil Bakti.**

Hasil peneltian menunjukkan bahwa secara simultan . Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal, Pendapatan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Mobilitas Usaha, Apabila Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal, Pendapatan semakin meningkat setiap tahunnya maka akan mempengaruhi Jumlah Penduduk di Handil Bakti. Untuk hal itu peran pemerintah kedepannya sangat diharapkan dalam memantau lebih dalam lagi tentang Peredaran Pedagang Kaki Lima Di Daerah Handil Bakti.

Hasil penelitian ini menjadi penelitian yang baru karna masih belum banyak yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan,Umur,Jenis Kelamin,Lama Usaha,Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti. Hasil uji Simultan (F) ,menunjukkan bahwa Pendidikan,Umur,Jenis Kelamin,Lama Usaha,Modal Dan Pendapatan secara signifikan terhadap Mobilitas Usaha.

#### **Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal, Pendapatan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Mobilitas Usaha Di Handil Bakti.**

Hasil uji Parsial (t) ,menunjukkan bahwa secara parsial hanya Lama Usaha yang berpengaruh secara parsial terhadap Mobilitas Usaha dan variabel Independen yang berpengaruh paling Dominan terhadap Mobilitas Usaha adalah Lama Usaha karna dari 6 variabel yang saya teliti hanya ada satu yang signifikan maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Usaha yang juga menjadi varibel yang paling dominan mempengaruhi Mobilitas Usaha di Daerah Handil Bakti.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya ,maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1)Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Mobilitas Usaha di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala (2)Lama Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Mobilitas Usaha di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala (3)Variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap Mobiltas Usaha di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala adalah Lama Usaha

### **Saran**

Saran-saran yang dikemukakan penulis antara lain: (1) Hasil dari penelitian variabel yang berpengaruh adalah lama usaha, di harapkan kepada para pedagang yang sudah lama maupun masih baru tidak sering melakukan mobilitas usaha di karenakan di saat kita mengganti usaha maka hanya akan memulai usaha dari nol lagi. Sangat di harapkan pedagang mampu mempertahankan usahanya tanpa harus beubah – ubah usaha dan meningkatkan kualitas agar tetap mampu bersaing dengan usaha pedagang yang masih baru yang terus bertambah. (2) Mobilitas usaha terjadi di karenakan beberapa faktor salah satunya adalah program pemerintah. Banyaknya pedagang kaki lima di Handil Bakti Kabupaten Barito kuala berjualan di jalur pemerintah sehingga sering terjadi razia terhadap para pedagang. Sangat di harapkan untuk para pemerintah yang membuat peraturan dan juga keputusan untuk menertibkan para pedagang tidak hanya dengan razia tetap juga

memberikan solusi yang tepat dan juga tidak merugikan para pedagang sehingga dengan peraturan yang telah dibuat bisa dipatuhi tanpa merugikan pedagang karena para pedagang kaki lima di sana mayoritasnya adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (3) Sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya saat mengangkat topik yang sama dapat menambah variabel maupun sampel agar lebih mendapatkan hasil yang akurat.

### **Bibliography**

Ghozoli, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variabel dengan Program SPSS 12*. Universitas Diponegoro. Semarang.

DR. H. Ahmad Yunani, S (2019). *Mobilitas Pertumbuhan penduduk*. Malang. CV IRDH.

M.A, P. T. (1996). *Perencanaan pembangunan*. Jakarta Pt Toko Gunung Agung.

Prof. Dr. Raharjo Adisamita, M (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Yogyakarta. Graha Ilmu*

Usaha, D. B. (2009). *Manual Layanan Pembangunan Bisnis UMKMK*. Jakarta Kementrian Negara dan usaha Kecil Menengah

Hakim., A. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Ekonesia : Yogyakarta

Machmud, A. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta

Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi Kesatu. Cetakan Kesepuluh BPFE UGM. Yogyakarta.

Damodar N. Gujarati, 2012. *Dasar-Dasar Ekonomi Metrika*. Jakarta. Salemba Empat

Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Cochra, Wiliam G, 1991. *Tehnik Penarikan sampel*. Terjemahan Ruidiansyah. Penerbit Universitas Indonesia Pers. Jakarta

Dwiyanto Agus, Fathurahman, Molo, Marcelinus., dan Abdullah, Irwan., 2012. *Penduduk dan pembangunan* . PPK UGM, Yogyakarta.

Effendi, M 2015 *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Petani Kemiri Cempaniga*

*Dan DEsa Padaelo Ke Kota Madya Ujung Pandang, PPS Unhas, Ujung Pandang.*

Paisal, Pamungkas. 1992. *Format- format penelitian social*. Penerbit CV Rajawali , Jakart

